

GENDER DAN LINGKUNGAN
(Studi Tentang Peran Perempuan Pada Masalah Limbah Industri
Penggilingan Padi Di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo
Kabupaten Lampung Tengah)

(Skripsi)

Oleh:

INTAN PERMATA SARI



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

GENDER DAN LINGKUNGAN (Studi Tentang Peran Perempuan Pada Masalah Limbah Industri Penggilingan Padi di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh

INTAN PERMATA SARI

Kerusakan lingkungan akibat debu sisa penggilingan padi milik PP Subur Jaya mengakibatkan pencemaran terhadap udara dan pencemaran terhadap air yang berdampak terhadap masyarakat. Namun, permasalahan ketersediaan air bersih yang terjadi pada Kampung Untoro lebih dirasakan oleh kaum perempuan karena mereka merupakan pengguna air terbesar dalam ranah domestik, mulai dari kegiatan rumah tangga, produksi, hingga penggunaan air untuk kebutuhan ketika sedang menstruasi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perempuan dalam permasalahan kerusakan lingkungan akibat limbah industri penggilingan padi di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori feminisme sosialis dan feminisme liberal mengenai perjuangan sosial perempuan dan perjuangan kebijakan. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumen, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang tidak bekerja di pabrik baik perempuan elit maupun non elit dan perempuan yang bekerja di pabrik melakukan peran pengamatan terhadap perubahan lingkungan yang terjadi sehingga mereka mengetahui telah terjadi kerusakan lingkungan. Perjuangan menegakkan isu lingkungan demi mendapatkan lingkungan yang bersih dilakukan oleh perempuan yang tidak bekerja di pabrik yaitu perempuan non elit, dan perjuangan kebijakan dilakukan oleh perempuan elit. Sedangkan perempuan yang bekerja di pabrik sebagai buruh mengetahui adanya kerusakan lingkungan tetapi takut untuk ikut berpartisipasi karena kehidupan perekonomiannya bergantung dengan keberadaan Penggilingan Padi Subur Jaya.

Kata Kunci: Gender dan Lingkungan

ABSTRAK

GENDER AND ENVIRONMENT (Study of the Role of Women in the Problem of Rice Milling Industry Waste in Untoro Village, Trimurjo Sub-district, Central Lampung District)

By

INTAN PERMATA SARI

Environmental damage due to residual rice dust belonging to PP Subur Jaya resulted in pollution of air and pollution of water impacting on society. However, the problem of clean water supply in Untoro Village is felt more by women because they are the biggest water users in the domestic realm, ranging from household activities, production, to the use of water for the needs when menstruating. The purpose of this research was to determine the role of women in the problem of environmental damage due to waste from the rice milling industry in Kampung Untoro, Trimurjo Subdistrict, Central Lampung Regency. The concepts used in this study are the theory of socialist feminism and liberal feminism about women's social struggle and policy struggle. This research uses descriptive research type with qualitative approach. Data collection is done through interviews, document studies, and observation. The results showed that women who did not work in factories, both elite and non-elite women and women working in factories, took the role of observing the environmental changes that occurred so that they knew that environmental damage had occurred. The struggle to uphold environmental issues in order to get a clean environment is carried out by women who do not work in factories, namely women who are not elites, and policy struggles carried out by elite women. While women who work in factories as laborers know of environmental damage but are afraid to participate because their economic life depends on the existence of the Subur Jaya Rice Mill.

Keywords: Gender and Environment

GENDER DAN LINGKUNGAN
(Studi Tentang Peran Perempuan Pada Masalah Limbah Industri
Penggilingan Padi Di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo
Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh:

INTAN PERMATA SARI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA IMU PEMERINTAHAN

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **GENDER DAN LINGKUNGAN**
(Studi Tentang Peran Perempuan pada Masalah
Limbah Industri Penggilingan Padi di Kampung
Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung
Tengah)

Nama Mahasiswa : **Intan Permata Sari**

No. Pokok Mahasiswa : **1416021051**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP 19600416 198603 2 002

Syafarudin, S.Sos., M.A.
NIP 19720113 200501 1 002

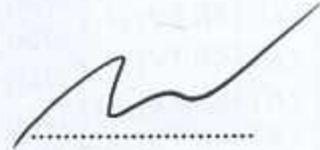
2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP 19611218 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

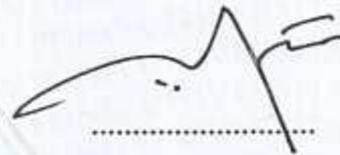
Ketua : **Dr. Ari Darmastuti, M.A.**



Sekretaris : **Syafarudin, S.Sos., M.A.**



Penguji : **Dr. Pitojo Budiono, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Tanggal Lulus Ujian : **20 September 2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 17 September 2018

Yang membuat pernyataan



Intan Permata Sari
NPM. 1416021051

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Intan Permata Sari yang dilahirkan di Seputih Raman pada tanggal 9 April 1995 dari pasangan Bapak Lamidi dan Ibu Nurhasanah.

Jenjang pendidikan penulis dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak yaitu TK Aisyiah Bustanuafal. Berlanjut pada Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 3 Mulya Asri, Tulang Bawang Tengah pada tahun 2001 dan lulus di tahun

2008.

Penulis menempuh pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2008 dan lulus di tahun 2011. Selama SMP penulis aktif dalam organisasi Pramuka di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Selanjutnya, jenjang pendidikan penulis tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tumijajar dan lulus pada tahun 2014. Selama SMA penulis aktif dalam organisasi Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Tumijajar.

Penulis melanjutkan karir akademik pada tahun 2014 dengan tercatat sebagai mahasiswi di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

MOTTO

“Jika anda mendidik seorang laki-laki, maka seorang laki-laki itu akan terdidik. Tapi jika anda mendidik seorang perempuan, maka satu generasi akan terdidik”

(Brigham Young)

“Orang yang berhenti belajar adalah orang yang lanjut usia, walaupun umurnya masih muda. Namun, orang yang tidak pernah berhenti belajar, maka akan selamanya menjadi pemuda”

(Henry Ford)

“Ketika kamu tidak pernah melakukan kesalahan, itu berarti kamu tidak pernah mencoba perihal apapun”

(Intan)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Puji dan syukur atas segala cinta dari Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Ibunda dan Ayahanda tercinta

Nurhasannah dan Lamidi

Adik Terkasih

M. Aditya Putra, Yulia Agustina dan Diah Ayu Ramadani

Untuk semua keluarga, sahabat dan semua orang yang pernah mengisi episode kehidupan ini saya ucapkan terimakasih.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur atas keridhoan Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan pada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya.

Skripsi yang berjudul “GENDER DAN LINGKUNGAN (Studi Tentang Peran Perempuan Pada Masalah Limbah Industri Penggilingan Padi di Kampung Untoro)” merupakan syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Jurusan Ilmu Pemerintahan akultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, serta jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut disebabkan keterbatasan dan kemampuan penulis serta faktor-faktor lainnya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk pengembangan skripsi ini.

Skripsi ini dapat terselesaikan, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu antara lain, yaitu:

1. Ibunda tercinta Nur Hasanah atas segala kesabaran, dukungan, nasehat, perjuangan dan do'a untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Termakasih untuk segala kasih sayang yang terus diberikan kepada penulis dari sejak lahir hingga saat ini dan seterusnya. Semoga ibuku selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Almarhum Ayahandaku tercinta yang tak lepas memberikan dukungan kepada penulis semasa hidupnya dan tidak cukup dipaparkan dalam sebuah tulisan. Semoga Ayahku bahagia di surga Allah SWT.
3. Saudara kandungku yaitu M. Aditya Putra, Yulia Agustina, Diah Ayu Ramadani sebagai penghibur dalam keluarga. Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan dan kemudahan untuk bisa membahagiakan dan menjadi anak-anak kebanggaan orang tua.
4. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga sebagai Dosen Pembimbing Utama skripsi yang tak bosan meluangkan waktu, memberikan saran, arahan, motivasi, kebaikan, serta keterbukaan ilmu

pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis selama penulis menempuh karir akademik di Jurusan Ilmu Pemerintahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan, semoga segala kebaikan ibu di balas oleh Allah SWT.

7. Bapak Syafarudin, S.Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing Kedua skripsi yang telah bersedia membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi dengan memberikan saran dan koreksinya sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas keterbukaan, pengetahuan serta segala bantuan selama perkuliahan, sehingga memberikan banyak manfaat bagi penulis. Semoga segala kebaikan bapak kepada penulis di balas oleh Allah SWT.
8. Bapak Dr. R. Pitojo Budiono, M.Si., selaku Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan banyak kritik, saran, masukan serta motivasi kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas segala kebaikan dan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan, yang menambah khasanah pengetahuan penulis. Semoga segala kebaikan dari Allah SWT selalu tercurah untuk bapak baik di dunia maupun di akhirat kelak.
9. Seluruh Dosen di Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah mendidik, memberikan ilmu, pengalaman, pembelajaran hidup serta pengetahuan yang tak pernah tergerus waktu.
10. Sahabat tercinta yang menemani penulis sejak penulis menjadi mahasiswa baru. Ciwi-ciwi syantik Miss Retno Ulandari, Ratih Retno Aji, dan Miranda

Oktavia. Kalian telah mengukir cerita panjang selama perkuliahan dan menjadi bagian dalam perjalanan penulis yang terlalu manis untuk diceritakan. Terimakasih untuk selalu ada bersama penulis, selalu mendengarkan dan menghibur penulis. Semoga silaturahmi baik kita tetap terjalin.

11. Sahabatku, saudaraku, dan orang-orang yang setia menemani sejak sekolah hingga penulis hidup di tanah rantau, Eka Setia Ningrum dan Yudhia Tristiannisa. Terimakasih atas kesediaannya berbagi senyum, berbagi makanan, berbagi tempat untuk bersandar, berbagi kata-kata yang memotivasi, bahkan berbagi kalimat sinis yang penuh pembelajaran selama empat tahun hidup di kota orang. Banyak pelajaran hidup yang penulis dapatkan selama hidup bersama dengan kalian berdua. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dimanapun kalian berada.
12. Sahabat terbaikku yang selalu menemani kegabutan penulis dan menjadi orang yang paling sering direpotkan oleh penulis baik di kampus maupun ditempat lainnya, Tika Wurianti. Terimakasih telah menjadi pendengar setia dan menyediakan waktu untuk meladeni tingkah konyol penulis. Terimakasih!!! Semoga jarak dikemudian hari tidak menjadikan penghalang bagi silaturahmi kita dan kamu tidak jomblo terus-terusan.
13. Keluarga di tanah rantauku selama satu tahun terakhir ini yang tergabung dalam grup Baim. Eka, Icha, Nining, Pipit, Rara, dan Yuli yang telah menjadi tempatku untuk pulang. Kalian telah menggoreskan cerita yang begitu

menarik dalam tangis dan canda tawa. Terimakasih kalian telah datang lalu tidak pergi dan tetap tinggal bagaimanapun keadaannya.

14. Partner yang selalu menemani penulis walaupun terpisah jarak, Megapro Hitam BE 4336 QT *you are the best ride I ever have*. Terimakasih, kamu telah menjadi orang tersabar dalam menghadapi segala tingkah penulis dan menjadi setitik alasan dari tawa penulis sejauh ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam segala urusanmu dan mencapai kesuksesan.
15. Sahabat penulis dari zaman penulis masih alay hingga sekarang tetap alay, Rubi Kurniawan dan Jevi Kurnia Sambordi. Terimakasih untuk tetap bersahabat dengan penulis walaupun kalian sudah punya pacar. Penulis sangat beruntung bersahabat dengan kalian, persahabatan yang sedari kecil terjalin, semoga terjalin selamanya.
16. Para mbak-mbak ku di Baituljanah Squad yang sangat menginspirasi, Mbak Haryanti, Mbak Nita, dan Mbak Wanda. Terimakasih sudah menjadi panutan bahkan bullyan selama kita hidup bersama. Semoga penulis juga dapat berhijrah seperti kalian suatu saat nanti.
17. Teman-teman KKN tersayang, Sela Marsita, Aulia Martha Dinanda, Yulizar Aria Putra, Billy Mulia Wibisono, Dion Auguta, dan Leni Safitri. Terimakasih untuk canda, tawa, dukungan dan kebersamaan selama 40 hari yang masih terjalin sampai sekarang.
18. Last but not least, Teman-teman seperjuangan Gita Pratiwi, Debby Nurlita, Ara Silvia, Ulfa Umayra, Dita Maharani, Geri Zada Alem, Theo Reynold,

Shohib Abdul Aziz, Kartika Nurfitriana, Ulfa Putri, Elvina Sari, Ana Cabek, Mike Nurjanah, Shinta Silvia, Meriantika, Elyta, Novi, Rahmita, Dian Asty, Nia Novita, Dhian kurniawan, Wiryawan, Dhian Syahrini, Dhean Pratama, Fedriansyah, Ujang dan semua teman-teman Ilmu Pemerintahan Angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu-satu namanya. Terima kasih untuk 4 tahun kebersamaannya. Suatu kebahagiaan bisa bertemu dengan kalian semua.

See you on top.

19. Orang-orang di luar sana yang mempertanyakan kapan skripsi ini selesai, Dwi Zunianti, Deta Natasya, Dewi Mareta, Dewi Astuti, Bella Apsefa, Violita Damayanti. Terimakasih kalian sudah menjadi motivator walaupun penulis tidak pernah sadar diri.

Bandar Lampung, September 2018
Penulis,

Intan Permata Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Gender	15
1. Definisi Gender	15
2. Teori Gender (Feminisme).....	16
B. Tinjauan Tentang Lingkungan	21
C. Tinjauan Masalah Limbah Industri Penggilingan Padi	23
D. Tinjauan Tentang Peran Perempuan	25
1. Definisi Peran Perempuan.....	25
2. Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Lingkungan	27
E. Kerangka Pemikiran.....	30
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	35
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	36
D. Jenis Data	37
1. Data Primer	38
2. Data Sekunder	38
E. Teknik Penentuan Informan dan Informan	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Wawancara.....	41
2. Dokumentasi	42
3. Observasi.....	43

G.	Teknik Pengolahan Data	44
1.	Pengeditan Data	44
2.	Interpretasi Data	45
H.	Teknik Analisis Data.....	46
1.	Reduksi Data	46
2.	Penyajian Data	47
3.	Kesimpulan	47
I.	Teknik Keabsahan Data	48
1.	Triangulasi Data	49
2.	Triangulasi Metode	49
IV.	GAMBARAN UMUM	
A.	Gambaran Umum Kampung Untoro	50
B.	Gambaran Pemerintahan di Kampung Untoro	51
C.	Gambaran Penduduk Kampung Untoro	53
D.	Organisasi Perempuan Kampung Untoro	56
1.	Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	56
E.	Perempuan di Lokasi Penelitian.....	59
1.	Perempuan Bekerja di Penggilingan Padi	59
2.	Perempuan Tidak Bekerja di Penggilingan Padi.....	61
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Kesadaran Dampak Lingkungan Sisa Penggilingan Padi	64
B.	Kesadaran Pelanggaran Proses Perizinan.....	71
C.	Kesadaran Minimnya Tanggungjawab Penggilingan Padi Subur Jaya	75
D.	Kesadaran Proses Hukum yang Berjalan	81
E.	Peran Perempuan Dalam Permasalahan Lingkungan Akibat Limbah Industri Penggilingan Padi di Kampung Untoro	86
1.	Kesadaran Perempuan Terhadap Masalah Sosial Pada Kerusakan Lingkungan	87
2.	Perjuangan Mengakkan Isu Lingkungan.....	95
3.	Kesadaran Perempuan Terhadap Masalah Publik Pada Kerusakan Lingkungan	105
4.	Perjuangan Kebijakan	109
VI.	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	114
B.	Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Jumlah Pencemaran di Provinsi Lampung Tahun 2015.....	3
2 Data Jumlah Industri di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	4
3 Industri yang Berpotensi Mencemari Lingkungan di Kecamatan Trimurjo Pada Tahun 2015-2016.....	5
4 Kandungan Kimia Dalam Sekam Padi	7
5 Penelitian Terdahulu	12
6 Informan Penelitian.....	42
7 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	53
8 Distribusi Penduduk Kampung Untoro Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2007	54
9 Distribusi Penduduk Kampung Untoro Berdasarkan Matapencaharian Pokok Tahun 2007	55
10 Struktur Organisasi PKK Kampung Untoro	57
11 Triangulasi Kesadaran Perempuan Terhadap Dampak Limbah Sisa Penggilingan Padi	70
12 Triangulasi Kesadaran Perempuan Terhadap Pelanggaran Proses Perizinan	74
13 Triangulasi Kesadaran Perempuan Terhadap Minimnya Tanggungjawab Penggilingan Padi Subur Jaya	80
14 Triangulasi Kesadaran Perempuan Terhadap Proses Hukum yang Berjalan	85

15	Triangulasi Kesadaran Perempuan Terhadap Masalah Sosial Pada Kerusakan Lingkungan.....	95
16	Triangulasi Perjuangan Menegakkan Isu Lingkungan.....	105
17	Triangulasi Kesadaran Perempuan Terhadap Masalah Publik Pada Kerusakan Lingkungan	109
18	Triangulasi Perjuangan Kebijakan Perempuan	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Status Mutu Air di Sungai.....	2
2. Kerangka Pikir	33
3. Susunan Rumah Warga Kampung Untoro.....	50
4. Menir	61
5. Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB).....	73
6. Kondisi Rumah Debu Penggilingan Padi	76
7. Lokasi Pembuangan Limbah.....	77

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerusakan lingkungan merupakan kegiatan yang disebabkan oleh aktivitas alam atau kegiatan manusia, yang menyebabkan rusaknya keseimbangan ekosistem yang ada di lingkungan tersebut. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terjadi secara luas mendorong banyaknya pembangunan di berbagai sektor yang dilakukan oleh pemerintah maupun perseorangan sehingga menghasilkannya limbah yang semakin banyak, baik jumlah maupun jenisnya. Sedangkan dampak dari pembangunan tersebut harus dibayar dengan harga mahal oleh manusia dalam bentuk kerusakan lingkungan.

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), persentase pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia tahun 2015 hampir 68% atau mutu air sungai di 33 provinsi Indonesia dalam status tercemar berat. Berikut adalah persentase dari status mutu air sungai di Indonesia:



Gambar 1. Status Mutu Air Sungai di Indonesia

Sumber: Dirjen Pengendalian dan Kerusakan Lingkungan 2016, diakses melalui <https://nationalgeographic.co.id>, pada 20 Januari 2018 pukul 15.42 WIB.

Data di atas menunjukkan bahwa kualitas air sungai di semua lokasi di Indonesia sebagian besar dalam kondisi tercemar berat. Hal ini terutama terjadi pada sungai-sungai yang terletak di wilayah, antara lain: Sepuluh wilayah Sumatera dari 186 titik pantau menunjukkan 68% dalam keadaan tercemar berat, enam wilayah regional Jawa dari 454 titik pantau menunjukkan 68% juga tercemar berat, empat Provinsi wilayah Kalimantan dari 99 titik pantau diketahui 65% tercemar berat, tiga Provinsi regional Bali dan Nusa Tenggara dari 82 titik terpantau 64% dalam keadaan tercemar berat, dan sepuluh Provinsi wilayah Sulawesi dan Papua dari 54 titik pantu diketahui 51% dalam keadaan tercemar berat.

Tahun 2015 Provinsi Lampung turut menyumbang angka pencemaran lingkungan hidup yang cukup tinggi di Indonesia. Berikut ini adalah tabel jumlah pencemaran yang terjadi di Provinsi Lampung pada tahun 2015:

Tabel 1. Jumlah Pencemaran di Provinsi Lampung Tahun 2015

No	Jenis Pencemaran	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Pencemaran Udara	248
2	Pencemaran Air	222
3	Pencemaran Tanah	17

Sumber: <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/iid/1763>, edisi 9 Februari 2015, diakses pada 8 November 2017 pukul 14.10 WIB.

Data pada tabel di atas menunjukkan tingkat pencemaran udara dan pencemaran air di Provinsi Lampung mencapai angka tertinggi yaitu lebih dari 200 desa/kelurahan dibandingkan dengan pencemaran pada tanah. Pencemaran air banyak terjadi pada sungai-sungai di Provinsi Lampung yang mengalami kerusakan, baik ditinjau dari aspek ekologi maupun hidrologi, sehingga sungai-sungai yang ada di Provinsi Lampung dikatakan tidak *sustainable*. Hal ini menunjukkan kerusakan lingkungan yang mengkhawatirkan, yaitu masalah lingkungan yang sehat dan ketersediaan air bersih sebagai sumber kehidupan bagi makhluk hidup.

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang banyak memiliki industri. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung Tengah tercatat sekitar 697 industri yang ada di Lampung Tengah pada tahun 2016. Jumlah yang fantastis tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh industri. Berikut ini adalah tabel jumlah industri pada Kabupaten Lampung Tengah:

Tabel 2. Data Jumlah Industri di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah Industri
1	Padang Ratu	18
2	Selagai Lingga	2
3	Pubian	3
4	Anak Tuha	2
5	Anak Ratu Aji	1
6	Kalirejo	12
7	Sendang Agung	3
8	Bangun Rejo	21
9	Gunung Sugih	42
10	Bekri	10
11	Bumi Ratu Nuban	22
12	Trimurjo	56
13	Punggur	39
14	Kota Gajah	34
15	Seputih Raman	32
16	Terbanggi Besar	249
17	Seputih Agung	22
18	Way Pagubuan	16
19	Terusan Nunyai	16
20	Seputih Mataram	13
21	Bandar Mataram	4
22	Seputih Banyak	16
23	Way Seputih	8
24	Rumbia	19
25	Bumi Nubung	3
26	Putra Rumbia	1
27	Seputih Surabaya	14
28	Bandar Surabaya	19

Sumber: <http://lampungtengahkab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/518> diakses pada 5 September 2017 pukul 16:29 WIB.

Data pada tabel 2 menunjukkan jumlah keseluruhan industri yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan tabel tersebut Kecamatan Trimurjo merupakan daerah yang memiliki industri terbanyak setelah Kecamatan Terbanggi Besar di Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah 56 industri. Sehingga peneliti memilih Kecamatan Trimurjo sebagai Kecamatan yang

memiliki jumlah industri terbanyak. Berdasarkan jumlah tersebut berikut adalah jumlah industri yang berpotensi mencemari lingkungan di Kecamatan Trimurjo pada tahun 2015-2016:

Tabel 3. Industri yang Berpotensi Mencemari Lingkungan di Kecamatan Trimurjo Tahun 2015-2016

No	Nama Industri	Jenis Kerusakan
1	Pabrik Roti Surya Bakery	Polusi air akibat limbah sisa roti
2	PT. Multi Sawit Mandari	Polusi udara akibat limbah padat yang berbau busuk
3	Penggilingan Padi Subur Jaya	Polusi udara dan Polusi air akibat limbah debu

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah

Tabel di atas menunjukkan bahwa penggilingan padi Subur Jaya telah mencemari lingkungan dengan jenis kerusakan lingkungan yang lebih banyak dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya yaitu polusi udara dan polusi air. Penggilingan padi tersebut merupakan salah satu penggilingan terbesar di Trimurjo yang berdiri sejak tahun 1983 dengan jumlah karyawan lebih dari 100 orang dan hasil produksi mencapai 50 ton per hari memasuki musim panen dan 25 ton per hari pada saat tidak musim panen. Penggilingan ini tidak hanya memberikan jasa menggiling padi tetapi juga merupakan penggilingan yang memproduksi beras menggunakan label sendiri yaitu Subur Jaya. Sehingga produksinya tidak hanya berasal dari padi yang berada pada Kecamatan Trimurjo tetapi juga berasal dari daerah lain.

Penggilingan padi ini berdiri pada lahan seluas 5 hektar (50.000 m²) dan memiliki 2 mesin penggiling dan 1 oven dalam produksinya sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kerusakan lingkungan. Peneliti memilih penggilingan padi Subur Jaya karena adanya *pro* dan *kontra* dari perempuan yang telah terjadi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perempuan sebagai pelaku dan korban dari kerusakan lingkungan. Adanya perempuan yang mengeluhkan pencemaran dari Penggilingan Padi Subur Jaya berupa debu sekam yang juga masuk kedalam sumber air dan adanya perempuan yang tidak mengeluhkan adanya pencemaran tersebut karena roda perekonomian keluarganya bergantung dengan adanya penggilingan tersebut.

Mengutip berita dari situs <https://sebatin.com>, edisi 26 Januari 2017, diakses pada 5 September 2017 pukul 12.25 WIB memberitakan tentang keluhan warga Kampung Untoro yang bernama Suryati pada Januari tahun 2017. Warga asli Kampung Untoro ini mengeluhkan bahwa air sumur warga banyak yang tercemar oleh limbah debu dari pabrik padi sehingga keadaan air sumurnya menjadi keruh seperti warna merang (kulit padi). Belum lagi debu tersebut membuat nafas sesak dan mengotori rumah.

Penggilingan padi milik PT. Subur Jaya telah menyebabkan polusi udara akibat limbah dari penggilingan padi. Sehingga warga terserang penyakit paru-paru basah dan gatal-gatal hingga kesulitan air bersih akibat dari tercemarnya sumur-sumur warga dengan limbah debu. Pencemaran udara

akibat pengoperasian penggilingan padi juga mengakibatkan warga mengeluh karena kesegaran udara perkampungan tidak dapat dirasakan oleh warga (Situs berita online <http://www.jejamo.com>, edisi 24 Juli 2017, diakses pada tanggal 6 September 2017 pukul 13.00 WIB).

Proses pencemaran tersebut terjadi karena limbah dari proses penggilingan padi yang terbesar adalah sekam padi, akan diperoleh sekam sekitar 20-30% dari bobot gabah dengan masa jenis yang rendah yaitu 70-110 kg/m³ atau berkisar antara 0,67-0,74 g/cm (Husain Sadang; et al, 2016:4. Jurnal Fisika. Vol 13). Sekam dari industri penggilingan padi dengan persentase tinggi dan tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan masalah lingkungan. Ditinjau dari data komposisi kimiawi, sekam mengandung beberapa unsur kimia yaitu:

Tabel 4. Kandungan Kimia Dalam Sekam padi

No	Komposisi/Kandungan	Jumlah (%)
1	Abu	17,17
2	Karbon (Zat Arang)	1,33
3	Hidrogen	1,54
4	Oksigen	33,64
5	Silika	16,98

Sumber: <https://warasfarm.wordpress.com/2013/07/31/pemanfaatan-sekam-padi-dalam-sebagai-media-tanam-dan-pupuk/>, diakses pada 14 Maret 2018 pukul 14:11 WIB.

Berdasarkan tabel di atas, kandungan kimia dalam sekam padi yang mengandung abu pada sisa penggilingan tersebut memiliki masa jenis ringan yang mudah terbawa angin dan masuk kedalam sumber air warga sehingga menyebabkan pencemaran, dikarenakan letak penggilingan padi yang berada di tengah perkampungan warga yang padat penduduk. Hal ini didukung

dengan panjang cerobong sisa penggilingan padi yang mencapai 50 meter. Bentuk dari limbah tersebut berupa debu sekam halus yang berterbangan bersamaan dengan keluarnya sekam padi pada cerobong pembuangan.

Sedangkan Dinas yang terkait dalam permasalahan pencemaran ini yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Lampung Tengah menyatakan bahwa telah memonitoring PP Subur Jaya yang dianggap telah meresahkan warga Kampung Untoro dengan mengeluarkan surat nomor 660/173/D.a.VI.12/2017 tanggal 17 Juli 2017 kepada PP Subur Jaya untuk melakukan beberapa perbaikan terkait kualitas lingkungan dan melibatkan pihak perempuan yang berasal dari DLH dalam pengambilan kebijakannya.

Melihat permasalahan di atas, kerusakan lingkungan yang terjadi akibat limbah dari penggilingan padi menyebabkan polusi udara dan polusi air yang mencemari sumber air warga sehingga berdampak terhadap masyarakat. Namun, permasalahan ketersediaan air bersih yang terjadi pada Kampung Untoro lebih dirasakan oleh kaum perempuan karena mereka merupakan pemakai air terbesar di dalam ranah domestik, mulai dari kegiatan rumah tangga, produksi, konsumsi, hingga penggunaan air untuk kebutuhan ketika sedang menstruasi. Pencemaran terhadap air ini menyebabkan perempuan menjadi korban dari kerusakan lingkungan dibandingkan dengan laki-laki.

Sedangkan lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28 H Undang-Undang Dasar 1945. Terjadinya kerusakan lingkungan hidup akibat eksploitasi telah mengabaikan hak warga negara untuk mendapatkan lingkungan yang sehat. Perempuan dan anak adalah bagian warga negara yang mempunyai dampak secara langsung akibat pencemaran. Perempuan yang terganggu kesehatannya akibat lingkungan hidup yang tidak sehat akan berakibat secara tidak langsung terhadap kesehatan anak sebagai generasi penerus bangsa (Darmastuti; et al, 2013:1. Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat).

Sehingga perempuan sebagai bagian dari masyarakat harus dapat berperan dalam pengawasan timbulnya kerusakan lingkungan yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab harus bisa menjadi perhatian kaum perempuan. Pemahaman perempuan tentang lingkungan merupakan pengetahuan yang wajib dimiliki, supaya perempuan cepat tanggap dalam permasalahan lingkungan yang ada disekitarnya.

Akan tetapi, Perempuan dianggap tidak memiliki peran dalam pelestarian lingkungan serta mereka dihindari dalam semua bidang utama kehidupan sosial (Aditya, 2016:140. *Journal of Political Science and Development*. Vol 4). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa selama ini, kerusakan lingkungan dan

aset alam belum merefleksikan sisi pandang perempuan. Padahal perempuan merupakan agen perubahan dan pengelolaan aset lingkungan bahkan menjadi bagian dari penyelesaian konflik lingkungan yang memberi pengaruh besar terhadap kualitas lingkungan hidup.

Komitmen pemerintah Indonesia maupun komitmen global terkait dengan peningkatan partisipasi perempuan dalam pengelolaan lingkungan hidup telah dinyatakan secara tegas dalam berbagai dokumen kebijakan. Pada tingkat global, Konferensi Tingkat Tinggi Bumi di Rio de Janeiro pada tahun 1992 menghasilkan 21 agenda, dimana perempuan telah dipertimbangkan sebagai salah satu kelompok yang memiliki peran cukup signifikan dalam mewujudkan tercapainya pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut dituangkan pada Bab 24 dengan judul “Tindakan Global untuk Perempuan guna Mencapai Pembangunan yang Berkelanjutan (*Global Action for Women towards Sustainable Development*)”.

Demikian pula pada Konferensi Tingkat Tinggi Bumi (*World Summit on Sustainable Development*) yang diselenggarakan di Johannesburg Afrika Selatan pada tahun 2002, dimana salah satu hasil dari konferensi tersebut menggaris bawahi perlunya pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Di tingkat Nasional UUPPLH (Undang-undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup) No. 32 Tahun 2009 Bab XI Pasal 70 ayat (1) menyatakan:

“Masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup”. Penjelasan ayat ini berbunyi: “Peran sebagaimana dimaksud dalam pasal ini meliputi peran dalam proses pengambilan keputusan, baik dengan cara mengajukan keberatan, maupun dengar pendapat atau dengan cara lain yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan.” Berdasarkan peraturan tersebut maka perempuan memiliki hak untuk berperan aktif dalam permasalahan lingkungan yang ada.

Meskipun landasan hukum formal dan konstitusional telah menjamin adanya partisipasi aktif perempuan bersama laki-laki dalam pengelolaan lingkungan hidup, namun realitas dilapangan menunjukkan masih terbatasnya kesempatan perempuan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup. Padahal kehidupan perempuan dalam kesehariannya cenderung bersentuhan langsung dengan alam.

Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang mengkaji mengenai perempuan dan masalah kerusakan lingkungan. Sebelumnya, penelitian mengenai perempuan dan lingkungan telah dilakukan. Dibawah ini beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Penelitian
1	Ari Darmastuti (2013)	Gender dalam Perencanaan Pembangunan Sumberdaya Hutan dan DAS	Perempuan dan hubungan gender dalam perencanaan pembangunan sumber daya hutan dan daerah aliran sungai di Kabupaten Lampung Barat
2	Nazil Afifatun (2015)	Perempuan dan Lingkungan (Studi Kasus Mama Aleta dkk dalam Perjuangan Melawan Tambang Anti Rakyat di Gunung Mutis, Nusa Tenggara Timur)	Analisis permasalahan yang terjadi pada suku Molo, NTT. Pada permasalahan ini membahas sudut pandang ekofeminisme terhadap gerakan yang dilakukan oleh Aleta Baun
3	Aliedha Noorrafisa Putri (2010)	Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Melalui “Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat” Di Dusun Badegan Bantul	Partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui sebuah lembaga masyarakat yakni Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan (BKCLBM) di Dusun Badegan

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang diuraikan di atas, diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih jelas lagi bagaimana peran perempuan pada masalah limbah industri penggilingan padi yang berada di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti menggunakan

prespektif feminisme sosialis dan feminis liberal sebagai *standing position* untuk melihat permasalahan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gender dan Lingkungan (Studi Tentang Peran Perempuan dan Masalah Limbah Industri Penggilingan Padi di Trimurjo Lampung Tengah)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran perempuan dalam permasalahan lingkungan akibat limbah penggilingan padi di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran perempuan dalam permasalahan kerusakan lingkungan akibat limbah industri penggilingan padi di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi yang penting dalam konsep gender dan lingkungan hidup.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh masyarakat khususnya perempuan dan pemerintah Kampung Untoro tentang pentingnya perempuan terlibat di dalam pengelolaan lingkungan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Gender

1. Definisi Gender

Gender berasal dari bahasa latin “*genus*” yang berarti tipe atau jenis. Gender merupakan ciri-ciri peran dan tanggung jawab yang dibebankan pada perempuan dan laki-laki, yang ditentukan secara sosial dan bukan berasal dari pemberian Tuhan atau kodrat. Konsep gender adalah hasil konstruksi sosial yang diciptakan oleh manusia, yang sifatnya tidak tetap, berubah-ubah serta dapat dialihkan dan dipertukarkan menurut waktu, tempat dan budaya setempat dari satu jenis kelamin kepada jenis kelamin lainnya. Konsep gender juga termasuk karakteristik atau ciri-ciri laki-laki dan perempuan yang diciptakan oleh keluarga dan atau masyarakat, yang dipengaruhi oleh budaya dan interpretasi agama.

Secara terminologis, gender bisa didefinisikan sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (Lips Hilary M, 1993:4). Definisi lain tentang gender dikemukakan oleh Elaine Showalter.

Menurutnya gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya (Showalter Elaine, 1989:3).

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa gender adalah suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya baik secara kultural dan emosional namun memiliki hak yang sama.

2. Feminisme

Kata feminisme dicetuskan pertama kali oleh aktivis sosialis utopis, Charles Fourier pada tahun 1837 yang berpusat di Eropa dan berkembang pesat sejak publikasi Jhon Stuart Mill dengan judul “Perempuan sebagai Subyek” (*The Subjection of Women*) pada tahun 1869. Pada awalnya gerakan ini ditujukan untuk mengakhiri masa-masa pemasungan terhadap kebebasan perempuan. Secara umum kaum perempuan merasa dirugikan dalam semua bidang dan dinomor duakan oleh kaum laki-laki dalam bidang sosial, pekerjaan, pendidikan, dan politik.

Menurut Bhasin dan Khan dalam Lippa (2005:20) feminisme adalah suatu kesadaran akan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, di tempat kerja dan dalam keluarga, serta tindakan

sadar perempuan maupun laki-laki untuk mengubah keadaan tersebut. Sedangkan menurut Saptari Ratna dan Brigitte H (1997:52) feminisme merupakan paham untuk menyadarkan posisi perempuan yang rendah dalam masyarakat, dan keinginan memperbaiki atau mengubah keadaan tersebut.

Posisi perempuan selama ini di masyarakat selalu berada di bawah atau di belakang laki-laki. Posisi yang sangat tidak menguntungkan bagi perempuan untuk mengembangkan dirinya. Feminisme menjadi bergerak bagi perubahan posisi perempuan di masyarakat. Teori ini bertujuan memahami dan menjelaskan hakikat ketimpangan gender dengan menyaksikan peran sosial perempuan dan pengalaman hidupnya (Astuti dan Tri, 2011:18).

Peran gender perempuan membakukan bekerja pada sektor yang dianggap cocok yaitu sektor domestik (Nasaruddin Umar, 2001:73). Sebuah sektor yang lebih mudah, halus, serta ringan, dan menjadikan peran-peran perempuan hanya sebatas pelengkap. Pada konteks itu, *stereotype* atau penggambaran tentang laki-laki atau perempuan yang berkaitan dengan nilai-nilai maskulinitas dan feminitas seringkali terjadi dan merupakan dasar kuat dalam pembentukan identitas diri (Siti Handayani dan Yos, 1997:36).

Teori feminisme memfokuskan diri pada pentingnya kesadaran mengenai persamaan hak antara perempuan dan laki-laki dalam semua bidang. Teori ini berkembang sebagai reaksi atas fakta yang terjadi di masyarakat, yaitu adanya konflik kelas, ras, dan terutama adanya konflik gender. Feminisme menolak ketidakadilan sebagai akibat masyarakat patriarki, menolak sejarah dan filsafat sebagai disiplin yang berpusat pada laki-laki (Ratna, 2007:186).

Menurut kajian Fredrick Engels, khususnya mengenai wanita yang merupakan sahabat Marx, menurutnya bahwa wanita telah mengalami kekerasan yang dilakukan oleh kapitalis dan para lelaki dengan budaya patriarkinya (Ollenburger, 2002:20). Hal ini terjadi karena para wanita khususnya dari kalangan menengah kebawah harus menanggung beban ganda dengan bekerja di sektor publik untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga tidak bisa meninggalkan sektor domestik yang dibebankan oleh wanita karena budaya patriarki yang tumbuh subur.

Seiring perjalanan waktu, timbul berbagai macam jenis aliran atau gerakan feminis (Nope, 2005:68-101), yaitu:

a. Feminisme Liberal

Alison Jaggar dalam tulisannya yang berjudul *On Sexual Equality* (dalam Arivia, 2003:93-109) menyatakan bahwa kaum liberalis mendefinisikan rasionalitas ke dalam berbagai aspek termasuk

moralitas dan kearifan. Apabila penalaran diterjemahkan sebagai sebuah kemampuan untuk memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka pemenuhan diri hadir.

Kaum feminis liberal mendasari gerakannya pada prinsip-prinsip liberal yakni semua orang diciptakan dengan hak-hak yang sama dan setiap orang harus mempunyai kesempatan yang sama untuk memajukan dirinya. Aliran ini menyatakan bahwa kebebasan dan kesamaan berakar dari rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik. Akar ketertindasan dan keterbelakangan pada perempuan ialah karena disebabkan oleh kesalahan perempuan ini sendiri. Perempuan harus mempersiapkan dirinya untuk bersaing dan tidak bergantung pada laki-laki (I Ketut Martana, 2010:1. Jurnal Kajian Teoritis Konstruksi Epistemologi Feminisme. Vol 15).

b. Feminisme Sosialis

Feminisme sosialis adalah cabang dari feminisme yang mengemukakan argumen bahwa pembebasan dan keadilan untuk perempuan hanya bisa dicapai jika operasi kepada perempuan dibidang ekonomi dan budaya dihapuskan. Landasan dari teori ini yaitu feminis marxisme yang meyakini bahwa kapitalisme mengoperasi perempuan, dan teori feminis radikal yang memandang ketidakadilan gender disebabkan oleh kekuasaan laki-laki.

Feminis sosialis mulai dikenal sejak tahun 1970an. Menurut Jagger di dalam Launer, teori ini merupakan sintesa dari pendekatan historis materialis dan Engels dengan wawasan "*The Personal Is Political*" dari kaum feminis radikal. Meskipun mendukung sosialis, feminis sosialis kurang puas dengan analisis Marx Engels yang tidak melihat penindasan dan perbudakan terhadap wanita (Fakih, 1995:234).

Sebuah paham yang berpendapat "Tak Ada Sosialisme tanpa Pembebasan Perempuan. Tak Ada Pembebasan Perempuan tanpa Sosialisme". Feminisme sosialis berjuang untuk menghapuskan sistem kepemilikan. Lembaga perkawinan yang melegalkan kepemilikan pria atas harta dan kepemilikan suami atas istri dihapuskan seperti ide Marx yang menginginkan suatu masyarakat tanpa kelas, tanpa perbedaan gender.

Teori ini meneliti perempuan dari sudut pandang sosialis yaitu kelas-kelas masyarakat bahwa perempuan merupakan kelas masyarakat yang tertindas. Asumsi yang digunakan oleh feminis sosialis adalah bahwa dalam masyarakat, kapitalis bukan satu-satunya penyebab utama keterbelakangan wanita sebagai wanita. Mereka mengatakan faktor gender, kelas, ras, individu atau kelompok dapat juga berkontribusi bagi keterbelakangan wanita (Tong, 1998:21).

Feminis Marxis dan sosialis menggambarkan perempuan tereksplorasi secara ekonomi, sosial serta fisik berdasarkan prinsip kapitalis dari persaingan individu dan akumulasi kekayaan pribadi (*private property*). Kegiatan produksi yang semula bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri berubah menjadi keperluan pertukaran (*exchange*). Dari perspektif ini banyak hak-hak yang dijamin oleh feminis liberal, karena banyak wanita kekurangan sumber daya untuk memanfaatkan hak-haknya (Myra Hess, 1985:154).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menggunakan teori yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu feminisme sosialis dan feminisme liberal. Alasan peneliti menggunakan teori feminisme sosialis, karena teori ini membahas tentang permasalahan-permasalahan praktis perempuan termasuk kebutuhan untuk mendapatkan lingkungan yang bersih. Sedangkan alasan peneliti menggunakan teori feminisme liberal karena teori ini membahas perjuangan yang dilakukan perempuan dalam merubah kebijakan publik.

B. Tinjauan Tentang Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung

maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:877).

Lingkungan dapat didefinisikan sebagai: 1) daerah tempat suatu makhluk hidup berada; 2) keadaan atau kondisi yang melingkupi makhluk hidup; 3) keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup (Bahrudin Supardi, 2009:11). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Otto Soemarwoto dalam Harum (1995:7) lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.

Merujuk pada definisi di atas, maka lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang bersifat timbal balik. Terlebih manusia mencari makan dan minum serta memenuhi kebutuhan lainnya dari ketersediaan sumber-sumber yang diberikan lingkungan dan kekayaan alam sebagai sumber utama dan terpenting bagi pemenuhan kebutuhannya.

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang tingkat pencemaran dan kerusakan lingkungannya rendah, dan hal ini akan memberi banyak manfaat bagi kehidupan, tapi apabila manusia tidak dapat menjaga lingkungan dengan baik sehingga menyebabkan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup maka akan berdampak buruk terhadap kehidupan manusia,

maka untuk mewujudkan lingkungan yang layak huni dan aman bagi kehidupan dibutuhkan perlindungan terhadap lingkungan itu sendiri.

C. Tinjauan Masalah Limbah Industri Penggilingan Padi

Industrialisasi adalah pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi atau setengah jadi. Dalam pelaksanaannya mulai dari bahan baku, proses pengolahan maupun hasil akhir yang berupa hasil produksi dan hasil buangnya (sampah) banyak diantaranya terdiri dari bahan-bahan yang dapat mencemari lingkungan seperti bahan logam, bahan organik, bahan korosif, bahan-bahan gas, dan lain-lain yang berbahaya, baik untuk para pekerja maupun masyarakat di sekitar proyek industri tersebut (Supardi, 2003:94).

Secara garis besar industri adalah usaha atau perusahaan yang dilakukan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa dengan menggunakan tenaga manusia maupun bantuan teknologi guna mendapatkan keuntungan. Sama halnya seperti industri penggilingan padi di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah merupakan usaha dalam bentuk jasa dan menghasilkan produk beras yang telah bersih dari kulitnya, dalam proses produksinya menggunakan tenaga mesin yang dibantu oleh tenaga manusia hingga kemudian beras hasil penggilingan dijual dan mendapatkan keuntungan.

Kegiatan dari penggilingan padi selama pengoperasiannya dapat menimbulkan beberapa dampak bagi lingkungan hidup, yaitu:

1. Polusi Suara

Penelitian Oktarini, 2010:22 yang berjudul “Pengaruh Kebisingan Terhadap Stress Kerja Tenaga Kerja Penggilingan Padi CV Padi Makmur Karanganyar” menyebutkan bahwa kebisingan yang ditimbulkan selama proses penggilingan padi menjadi beras berasal dari mesin disel atau peralatan yang digunakan selama proses pengoperasiannya. Bising yang sangat keras di atas 85 dB dapat menyebabkan kemunduran yang serius pada kondisi kesehatan dan bila berlangsung lama dapat menyebabkan kehilangan pendengaran sementara, yang lambat laun dapat menyebabkan kehilangan pendengaran permanen.

2. Polusi Udara

Debu yang ditimbulkan dari hasil pengoperasian mesin-mesin penggilingan akan mengganggu penglihatan, mengakibatkan iritasi mata, dan mengganggu pernafasan sehingga menimbulkan ISPA (Iritasi Saluran Pernafasan Atas). Polusi udara dapat pula berasal dari gas berbahaya dari proses penggilingan padi oleh mesin disel seperti gas CO, CO₂, dan H₂S (Andiningtyas dan Susiyanti, 2016:305. Jurnal Kesehatan Lingkungan Masyarakat. Vol 35).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan industri dapat menyebabkan beberapa dampak yang dihasilkan terutama terhadap lingkungan hidup disekitarnya. Limbah yang dihasilkan dari adanya kegiatan produksi pada industri tersebut mempunyai risiko untuk merusak lingkungan dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Limbah industri yang dimaksud pada penelitian ini adalah limbah sisa penggilingan padi berupa sekam padi dalam bentuk halus dan debu yang menimbulkan masalah lingkungan berupa pencemaran terhadap air.

D. Tinjauan Tentang Peran Perempuan

1) Definisi Peran Perempuan

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran (Soekanto, 2002:243). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer kata “peran” diartikan sebagai “sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat”.

Pengertian peran yang dikemukakan oleh Suratman adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai status aktifitas yang mencakup peran domestik maupun peran publik (Wulansari, 2011:106). Analisis alternatif pemecahan atau pembagian

peran wanita dapat dilihat dari prespektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga, partisipan pembangunan, dan pencari nafkah (Hubies dalam Harijani, 2001:20)

Hasil penelitian Astuti (1998:10) yang berjudul “peran dan kebutuhan gender”, menyebutkan beberapa peran gender perempuan yang terdiri atas:

a. Peran produktif

Seorang perempuan yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Peran produktif adalah peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini diidentikkan sebagai peran perempuan disektor publik, contoh petani, penjahit, buruh, pengusaha.

b. Peran domestik

Peran ini lebih menitikberatkan pada kodrat perempuan secara biologis, tidak dapat dihargai dengan nilai uang atau barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia. Contoh peran ibu pada saat mengandung, melahirkan dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu. Peran ini pada akhirnya diikuti dengan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

c. Peran sosial

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peran berarti berbicara tentang harapan dan penantian orang lain terhadap perempuan, dengan kata lain, berbicara tentang apa yang dapat dilakukan perempuan dengan status dan kedudukannya sebagai perempuan. Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan dewasa yang dapat mengaktualisasikan dirinya di dalam masyarakat.

2) Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Lingkungan

Beberapa hal yang dapat dilakukan perempuan terkait dengan masalah pengelolaan lingkungan (Saleh Meylan, 2014. Jurnal Kajian Gender Vol 6) antara lain:

a. Peran Perempuan dalam Pengawasan Sosial

Perempuan sebagai bagian dari masyarakat harus mampu berperan dalam pengawasan timbulnya kerusakan lingkungan hidup yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Pencemaran lingkungan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab harus juga menjadi perhatian kaum perempuan.

Pemahaman perempuan tentang lingkungan hidup merupakan pengetahuan yang wajib dimiliki oleh perempuan, sehingga perempuan dapat tanggap terhadap lingkungannya. Perempuan diharapkan dapat proaktif jika telah terjadi ketidakadilan dalam bentuk pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Melalui kelompok di luar pemerintah seperti NGO, perempuan dapat aktif mengawasi terjadinya kerusakan lingkungan hidup.

Perempuan di dalam keluarga mempunyai peran untuk menjadi pendidik sekaligus pelaku pertama yang memahami bagaimana menjaga kualitas hidup melalui terciptanya lingkungan hidup yang sehat di lingkungan keluarga. Berdasarkan beberapa penelitian tentang lingkungan (*environmental sustainability*) perempuan dapat berperan sebagai *agent of change* yang dapat merespons perubahan lingkungan dengan lebih baik dari pada laki-laki karena sifat 'memelihara' yang dimiliki perempuan.

Bentuk komitmen kaum perempuan adalah aktivitas kepedulian dalam menyelamatkan dan melestarikan fungsi lingkungan hidup, dengan mencegah pencemaran dan kerusakan yang diakibatkan oleh kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam. Kegiatan tersebut secara langsung berdampak terhadap penurunan kualitas lingkungan hidup.

b. Peran Perempuan Dalam Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Daerah

Kuota perempuan dalam legislatif telah memberi kesempatan pada perempuan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan. Keterlibatan perempuan dalam dunia politik adalah sebesar 30 persen, terutama untuk duduk di dalam parlemen. Kuota tersebut dapat membantu perempuan di dalam perannya ikut serta dalam pengambilan kebijakan.

Penguatan demokrasi lingkungan melalui akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan serta penguatan hak-hak masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan pada penguatan demokrasi tersebut, maka perempuan dapat ikut berperan di dalam menentukan kebijakan lingkungan hidup melalui lembaga legislatif di daerah dan perempuan dapat berperan ikut memastikan bahwa setiap kebijakan pembangunan di daerah harus didasarkan pada prinsip pembangunan berkelanjutan dan tidak berpotensi menimbulkan dampak risiko lingkungan hidup.

Peran perempuan dalam hal ini adalah mampu ikut berperan dalam penyusunan rencana, program, atau kebijakan yang mengutamakan keselamatan masyarakat, kelestarian lingkungan hidup, dan responsive gender. Jumlah perempuan sebanyak 30% di dalam DPR/DPRD

diharapkan mampu memberikan suara dan melakukan monitoring terhadap kebijakan pemerintah atau pemerintah daerah yang harus terintegrasi dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang sudah dibuat oleh pemerintah dan pemerintah daerah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang dimaksud dengan peran perempuan dalam permasalahan lingkungan akibat limbah industri penggilingan padi dalam penelitian ini adalah peran dalam pengawasan sosial dan peran dalam kebijakan pengelolaan lingkungan. Ketika terjadi pencemaran lingkungan, perempuan tidak hanya diam saja. Mereka dapat menjadi inisiator atau penggerak di lingkungannya untuk melakukan tindakan terhadap masalah lingkungan.

E. Kerangka Pemikiran

Penjelasan teoritis mulai dari konsepsi tentang feminisme sosialis dan feminisme liberal pada sub bab sebelumnya dimaksudkan agar konsep dan teori tersebut dapat menjadi landasan teori dalam meneliti peran perempuan dalam permasalahan limbah industri penggilingan padi di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti pada sub bab ini akan memaparkan alur pikir peneliti dalam bentuk kerangka pikir menggunakan teori yang peneliti anggap relevan dalam konteks penelitian ini.

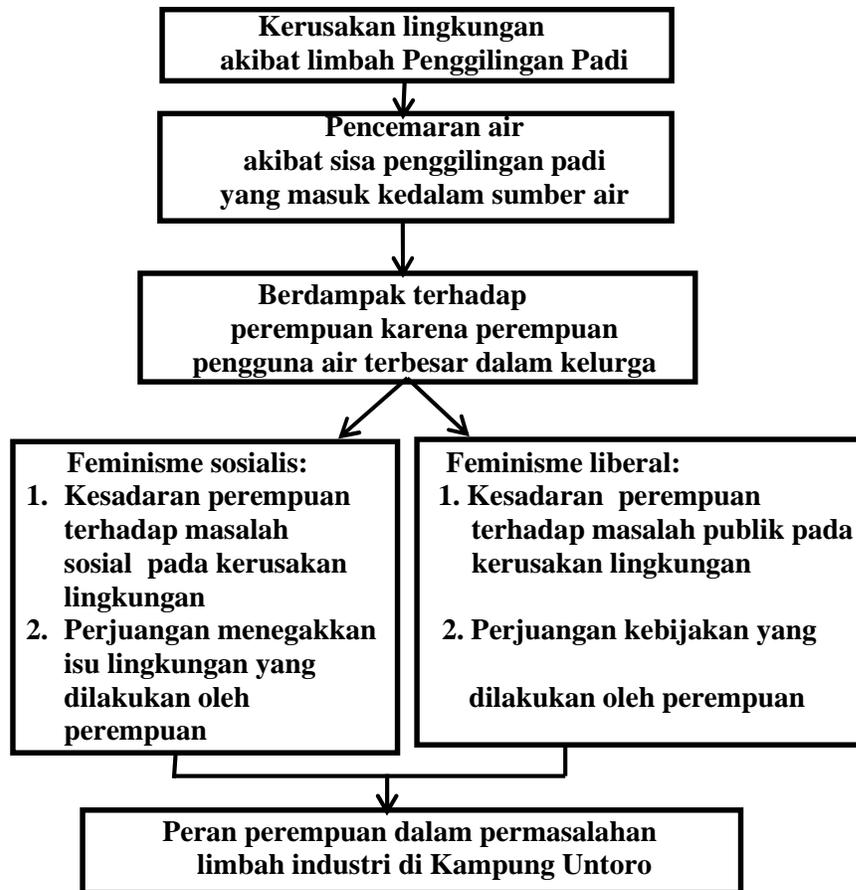
Pertimbangan ekonomi menyebabkan manusia menjadi subyek perusak lingkungan. Guna menekan faktor produksi pihak kapitalis tidak memperhatikan pengelolaan limbahnya sehingga mencemari lingkungan. Pencemaran lingkungan yang terjadi di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah berasal dari limbah penggilingan padi yang mengakibatkan sumber air warga menjadi tercemar dan kesegaran udaranya tak dapat lagi dirasakan oleh warga.

Hal tersebut dapat terjadi karena keadaan penggilingan padi yang cukup besar dengan luas 5 hektar dan produksi mencapai 50 ton/hari pada musim panen dan 25 ton/hari pada saat tidak panen, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kerusakan lingkungan. Penggilingan ini tidak hanya memberikan jasa penggilingan padi tetapi juga memproduksi beras dengan labelnya sendiri. Sehingga bahan produksi berupa padi tersebut tidak hanya diperoleh dari Kecamatan Trimurjo tetapi juga dari daerah-daerah lain di Provinsi Lampung.

Sekam padi yang halus dan debu yang berasal dari tempat pembuangan penggilingan padi tersebut memiliki masa jenis ringan yang mudah terbawa oleh angin dan masuk kedalam sumber air warga sehingga menyebabkan pencemaran. Pencemaran lingkungan akibat penggilingan padi menyebabkan masyarakat menjadi korban dari pencemaran tersebut, namun pencemaran lingkungan lebih berdampak kepada perempuan. Perempuan menjadi korban

pencemaran lingkungan karena di dalam peran domestiknya perempuan merupakan pengguna air terbesar dalam keluarga mulai dari kegiatan rumah tangga, memasak, dan mencuci. Bagi perempuan, kebutuhan air bersih lebih nyata dibandingkan laki-laki. Bukan hanya untuk keperluan rumah tangga, tetapi juga untuk membersihkan tubuh, termasuk organ seksual ketika menstruasi.

Peneliti menggunakan konsep feminisme sosialis dan feminisme liberal untuk menganalisis peran perempuan yang bekerja di pabrik dan yang tidak bekerja di pabrik (perempuan elit dan non elit) yang berada di Kampung Untoro dalam permasalahan kerusakan lingkungan akibat dari pengoperasian penggilingan padi yang akan menghasilkan kesadaran sosial perempuan, perjuangan menegakkan isu lingkungan yang dilakukan perempuan, kesadaran publik yang dimiliki perempuan, dan perjuangan kebijakan yang telah dilakukan.



Gambar 2. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, artinya penelitian difokuskan pada fenomena yang dipilih dan kemudian dipahami secara mendalam. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci terhadap suatu organisasi atau fenomena tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi.

Adapun alasan penulis menggunakan metode kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperoleh data diskripsi berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dihadapi seperti wawancara dengan informan dan data-data tertulis.
2. Mendapat kepuasan tersendiri, karena pada hakikatnya dalam penulisan ini, penulis dapat berhubungan langsung dengan responden, sehingga akan memperoleh informasi dan data-data yang lebih akurat.
3. Diperolehnya hasil penelitian yang maksimal dan berkualitas karena melalui metode ini akan menghasilkan penelitian yang lebih peka dan tajam dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman dan pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk membatasi studi yang akan diteliti yang masih bersifat umum. Fokus penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya suatu penelitian. Fokus penelitian sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti agar tidak terjebak oleh melimpahnya volume data yang masuk, termasuk juga yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2012:32).

Penelitian ini mengenai peran perempuan yang bekerja di pabrik dengan perempuan yang tidak bekerja di pabrik dalam permasalahan lingkungan

hidup. Selanjutnya peneliti akan menganalisis menggunakan teori feminisme sosialis dalam perjuangan menegakkan isu lingkungan dan feminisme liberal dalam perjuangan kebijakan yang dilakukan oleh perempuan di Kampung Untoro.

Dalam paradigma feminis sosialis maka penelitian ini akan memfokuskan pada persoalan kesadaran sosial dari perempuan yang bekerja di pabrik dan perempuan yang tidak bekerja di pabrik (perempuan elit dan non elit) serta hal yang mereka lakukan dalam konteks perjuangan menegakkan isu lingkungan. Kemudian dalam feminisme liberal penelitian ini akan mengkaji tentang kesadaran publik perempuan dan hal yang perempuan lakukan dalam konteks perjuangan kebijakan.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dan waktu penelitian yang dipilih dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi dan waktu yang diambil akan membantu peneliti untuk memahami masalah penelitian. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah selama 2 bulan terhitung sejak bulan Maret 2018 hingga bulan April 2018.

Lokasi penelitian merupakan tempat-tempat yang akan dijadikan sasaran dalam proses pengambilan data (Herdiansyah, 2012:56). Lokasi Penelitian

didasarkan pada masalah yang terjadi dilapangan. Lokasi terkait penelitian ini adalah pada Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Daerah tersebut diambil sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah yang secara langsung mendapatkan dampak dari pencemaran lingkungan akibat dari sisa buangan industri penggilingan padi milik PT. Subur Jaya.

D. Jenis Data

Penelitian kualitatif memerlukan sumber data yang sesuai dengan penelitian. Sumber data merupakan *natural setting* dalam memberikan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menentukan sumber data yang terdiri dari orang dan benda. Orang dalam hal ini sebagai informan sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel, koran dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2012:225). Sumber data primer adalah sumber data yang langsung berasal dari informan dengan tujuan memberikan data yang akurat kepada peneliti. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Berdasarkan sumber data di atas, maka klasifikasi sumber-sumber data tersebut ke dalam jenis-jenis data yaitu:

1. Data primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara antara peneliti dan informan. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan menggunakan panduan wawancara mengenai peran perempuan pada masalah kerusakan lingkungan di Kampung Untoro.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder, yaitu data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini pada umumnya berupa dokumen-dokumen tertulis.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, yaitu industri yang berpotensi mencemari lingkungan di Kecamatan Trimurjo pada tahun 2015-2016 diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah. Pemberitaan media online seperti bps.go.id, lampungtengahkab.bps.go.id, nationalgeographic.co.id, www.sebatin.com, lampungmediaonline.com, gentamerah.com, dan jejamo.com.

E. Teknik Penentuan Informan dan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi maupun keterangan yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam menentukan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan teknik ini agar didapati informasi dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Pemilihan sampel *purposive* dalam teknik *purposive sampling*, merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini merupakan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. (Sugiyono, 2012:118-219). Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang yang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri dan kriteria khusus yang dimiliki informan tersebut atas pemahaman yang kuat terhadap objek yang akan diteliti.

Agar dapat memperoleh informasi lebih terbukti, terdapat beberapa kriteria yang dapat dipertimbangkan (Faisal, 1990 dalam Sugiyono 2012:221) antara lain:

- a. Subjek yang lama dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian.
- b. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian.

- c. Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
- d. Subjek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti menetapkan beberapa kelompok informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Perempuan yang bekerja di pabrik

Argumen peneliti memilih perempuan yang bekerja di pabrik karena aktivitas pekerjaannya berada pada lingkungan industri yang menyebabkan pencemaran lingkungan.

- b. Perempuan yang tidak bekerja di pabrik terdiri dari:

- 1. Perempuan elit

Argumen peneliti memilih perempuan elit karena memiliki cukup banyak informasi terkait peran perempuan dalam mengatasi masalah pencemaran lingkungan. Perempuan elit desa yaitu perempuan pendidik seperti guru dan perempuan kesehatan seperti bidan atau dokter yang berdomisili pada kampung yang menjadi daerah sasaran.

- 2. Perempuan non elit

Argumen peneliti memilih perempuan non elit karena perempuan non elit disini adalah ibu rumah tangga yang aktivitasnya merupakan

lingkungan yang secara langsung mendapatkan dampak dari kegiatan industri berupa pencemaran lingkungan.

c. Aparat pemerintahan Kampung Untoro

Argumen peneliti memilih aparat pemerintahan kampung untoro karena merupakan instansi yang bersifat netral dalam masalah pencemaran lingkungan akibat limbah industri di kampung untoro.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi secara singkat dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data utama, teknik yang dilakukan dengan cara pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002 dalam Sugiyono, 2012:231). Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi langsung informan untuk mendapatkan informasi terkait fokus penelitian.

Terkait penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan penulis meliputi wawancara terstruktur (*structured interview*). Melalui wawancara terstruktur, artinya yakni penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dan wawancara semiterstruktur

(*semistructure interview*) atau wawancara *in depth interview*, yakni pelaksanaannya lebih bebas dan tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Sehingga, dalam melakukan wawancara, penulis akan perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Berikut adalah informan yang peneliti wawancarai:

Tabel 6. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Rohmad	Kepala Kampung Untoro
2	Dwi Novianti	Guru SD
3	Wiwik Widiawati	Guru SMP/SMA
4	Rismania	Guru SD
5	Koniyem	Pensiunan Guru SD
6	Manisem	Ibu Rumah Tangga
7	Nur Handayani	Ibu Rumah Tangga
8	Ida	Ibu Rumah Tangga
9	Esti Wahyuningsih	Ibu Rumah Tangga
10	Catty Oktavianti	Ibu Rumah Tangga
11	Tijah	Buruh Menir
12	Heni	Buruh Menir
13	Sukirah	Buruh Menir
14	Saerah	Buruh Menir
15	Bekti	Buruh Menir

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2018)

2. Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder yang terkait dengan permasalahan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (sugiyono, 2012:240).

Pada penelitian ini, peneliti mencari atau menemukan sejumlah dokumen yang terkait dengan penelitian yaitu dokumen surat izin mendirikan bangunan (IMB) milik Penggilingan Padi Subur Jaya, surat perjanjian perdamaian antara Penggilingan Padi Subur Jaya dengan masyarakat. sumber data penelitian ini juga berasal dari media online yang berkaitan dengan pemberitaan terkait pencemaran yang diakibatkan oleh limbah Penggilingan Padi Subur Jaya.

3. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai dengan beberapa pencatatan-pencatatan terhadap perilaku objek sasaran (Fathoni, 2011:104). Adapun pelaksanaan yang digunakan berupa mengamati objek penelitian secara langsung yakni permasalahan pencemaran lingkungan yang berasal dari Penggilingan Padi Subur Jaya. Selain itu, peneliti juga melakukan pencatatan tentang hasil pengamatan atas gambaran-gambaran yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian mendalam.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data sangat penting bagi sebuah penelitian karena dengan adanya pengolahan data, suatu penelitian akan mudah untuk dipecahkan dari hasil yang di dapat dari lapangan. Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Adapun kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini menurut Singarimbun dan Sofyan Efendi (2006:14) adalah sebagai berikut:

1. Pengeditan Data (*Editing*)

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini meneliti kembali data-data yang telah terhimpun untuk mengetahui kelengkapan data, kejelasan data, kesesuaian data jawaban dan keseragaman satuan data. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan.

Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

Peneliti melakukan kegiatan memilih hasil wawancara yang relevan, data yang relevan dengan fokus penelitian, melakukan pengolahan kata dalam bentuk bahasa yang lebih baik sesuai dengan kaidah sebenarnya. Data yang telah diolah menjadi rangkaian bahasa kemudian dikorelasikan dengan data yang lain sehingga memiliki keterkaitan informasi. Proses selanjutnya adalah peneliti memeriksa kembali semua data yang telah ada untuk meminimalisir data yang tidak sesuai.

2. Interpretasi Data

Interpretasi data ialah pemberian pendapat atau pandangan secara teoritis terhadap suatu data. Interpretasi data digunakan untuk mencari makna dan hasil penelitian dengan jalan tidak hanya menjelaskan atau menganalisis data yang diperoleh, tetapi data diinterpretasikan untuk kemudian mendapatkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

Peneliti memberikan penjabaran dari berbagai data yang telah melalui tahap editing sesuai dengan fokus penelitian. Pelaksanaan interpretasi data dilakukan dengan memberikan penjelasan berupa kalimat bersifat narasi dan deskriptif. Data yang telah memiliki makna kemudian dilakukan kegiatan analisis data berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis kualitatif. Artinya, data yang diperoleh diolah secara sistematis, dengan cara mengumpulkan data dan fakta tentang kajian penelitian untuk kemudian digambarkan dalam bentuk penafsiran pada data yang diperoleh. Data harus bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, oleh karena itu data yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi perlu dianalisis secara akurat dan seksama. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2012:246-253), yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian dilakukan pada data hasil wawancara, dalam hal ini peneliti memilih kata-kata yang dapat digunakan untuk melakukan pembahasan dan membuang jawaban yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ialah peneliti menampilkan sekumpulan informasi tersusun berdasarkan data yang didapat secara menyeluruh yang diperoleh dari lokasi hasil penelitian. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, dan terperinci serta menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial.

Hasil reduksi data disusun dan disajikan dalam bentuk teks narasi-deskriptif. Peneliti melakukan pengumpulan data yang telah direduksi untuk menggambarkan kejadian yang terjadi pada saat di lapangan. Catatan-catatan penting di lapangan, kemudian disajikan dalam bentuk teks deskriptif untuk mempermudah pembaca memahami secara praktis. Kegiatan lanjutan peneliti pada penyajian data adalah data yang didapat disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu.

3. Kesimpulan (*Verifikasi Data*)

Verifikasi merupakan tahap terakhir dalam menganalisis data. Data diuji keabsahannya melalui validitas internal yaitu aspek kebenaran, validitas eksternal yaitu penerapan, reliabilitas yaitu konsistensi dan obyektivitas. Data yang sudah teruji kemudian dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan

merupakan tahap mencari arti, makna dan menjelaskan yang disusun secara singkat agar mudah dipahami sesuai tujuan penelitian.

Kegiatan peneliti dalam verifikasi data adalah melakukan penggunaan penulisan yang tepat dan padu sesuai data yang telah mengalami proses display data. Peneliti melakukan peninjauan terhadap catatan-catatan lapangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang ada dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori untuk menjawab tujuan penelitian.

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu teknik yang penting dalam menentukan validitas dan realibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi dipilih dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2007:330). Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang peneliti gunakan sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu:

1. Triangulasi data peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen dan arsip Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah, Badan Pusat Statistik, serta berita online .
2. Triangulasi metode yakni menggunakan metode seperti wawancara dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan dokumentasi yang dilakukan oleh perempuan yang tidak bekerja di pabrik, perempuan yang bekerja di pabrik dan pihak netral yakni Pemerintah Kampung Untoro.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kampung Untoro

Desa atau Kampung Untoro merupakan salah dari 14 kampung yang berada di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang terbentuk pada tahun 1936 pada masa transmigrasi. Masyarakat Untoro hidup dalam kesederhanaan, terlihat dari bangunan fisik yang tidak *neko-neko* dengan arsitektur rumah kampung. Mayoritas rumah penduduk sudah permanen menggunakan tembok dan bukan anyaman bambu, dan kemudian jarak antar rumah yang cukup dekat.



Gambar 3. Susunan Rumah Warga Kampung Untoro

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Mayoritas masyarakat Kampung Untoro tidak menerapkan pagar rumah sebagai pembatas antar rumah sehingga interaksi antar masyarakat lebih harmonis. Kampung Untoro di lewati oleh *ledeng* yang cukup besar berasal dari sungai tegineneng. Adanya hal tersebut mempermudah petani dalam pengambilan air, karena tidak harus jauh-jauh mengambil air untuk lahan pertaniannya.

B. Gambaran Pemerintahan di Kampung Untoro

Pada saat ini pemerintahan Kampung Untoro dipimpin oleh seorang Kepala Kampung yakni Bapak Rohmat. Kampung Untoro secara administratif terletak pada Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Kampung Untoro memiliki 3 Dusun, 21 RT, dan 10 RW. Secara geografis Kampung Untoro terletak diantara 51.012 LS-105.2454 BT, dengan luas wilayah mencapai 31.160 Ha. Jarak Kampung ke ibu kota Kecamatan sekitar 6 KM, jarak Kampung menuju ibu kota Kabupaten Lampung Tengah kurang lebih 10 KM, sedangkan jarak Kampung menuju Ibukota Provinsi Lampung kurang lebih 45 KM. Adapun batas-batas administratif Kampung Untoro yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kampung Pujoasri
2. Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Notoharjo
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kampung Notoharjo

4. Sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Notoharjo

Pemilihan Kepala Kampung di Kampung Untoro pertama kali diadakan pada tahun 1937 dan telah mengalami 8 kali pergantian masa jabatan.

1. Surastro (1937-1951)
2. Suroso (1951-1954)
3. Karyojoyo (1954-1960)
4. Resoatmojo (1960-1968)
5. Amiran (1968-1969)
6. Siswoutomo (1968-1973)
7. Resoatmojo (1973-1979)
8. Tumiran (1979-1999)
9. Jamingun MP (1999-2007)
10. Drs. Sumari (2007-2013)
11. Rohmat (2013-sekarang)

Kampung Untoro memiliki Visi “Terwujudnya Kampung Untoro yang Mandiri dan Sejahtera”. Adapun Misinya yaitu:

1. Meningkatkan SDM aparatur baik pemerintahan maupun masyarakat kampung.
2. Menciptakan dan meningkatkan penduduk unggulan kampung.

3. Meningkatkan kerukunan beragama serta mengembangkan adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai luhur yang merupakan potensi asli kampung.
4. Meningkatkan pelayanan masyarakat yang berbasis anak dan gender
5. Mengembangkan produk asli kampung menjadikan lebih bernilai.
6. Meningkatkan pelayanan pembangunan infrastruktur pertanian.

C. Gambaran Penduduk Kampung Untoro

Keadaan penduduk Kampung Untoro akan peneliti rincikan sebagai berikut menurut jenis kelamin, tingkat pendidikan dan mata pencahariaannya berdasarkan data-data sekunder monografi Kampung Untoro yang terdapat pada waktu penelitian:

1. Penduduk Kampung Untoro Menurut Jenis Kelamin

Tabel 7. Distribusi Pnduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	KK
1	Dusun 1	492 Jiwa	459 Jiwa	951 Jiwa	287 KK
2	Dusun 2	454 Jiwa	425 Jiwa	879 Jiwa	260 KK
3	Dusun 3	453 Jiwa	414 Jiwa	867 Jiwa	255 KK
Jumlah		1399 Jiwa	1298 Jiwa	2706 Jiwa	802 KK

Sumber: Data Monografi Kampung Untoro (2017)

Penduduk merupakan orang-orang yang bermukim pada suatu tempat yang lama dan juga merupakan sumber daya untuk pmbangunan desa/kota. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk di

Kampung Untoro di dominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dari pada penduduk yang berjenis kelamin perempuan, perbedaan tersebut mencapai 101 orang.

2. Penduduk Kampung Untoro Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu lembaga yang ada di masyarakat yang berfungsi untuk membentuk, membina, dan mencerdaskan sumberdaya manusia. Berikut adalah data penduduk Kampung Untoro berdasarkan tingkat pendidikannya:

Tabel 8. Distribusi Penduduk Kampung Untoro berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SD	439 orang	232 orang	671 orang
2	SMP	230 orang	210 orang	440 orang
3	SMA	80 orang	60 orang	140 orang
4	Diploma/Sarjana	68 orang	97 orang	165 orang
Jumlah		817 orang	599 orang	1416 orang

Sumber: Data Monografi Kampung Untoro (2017)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa tidak semua penduduk Kampung Untoro mengenyam pendidikan, dari 2706 penduduk hanya 1416 orang yang pernah mengenyam bangku pendidikan. Mayoritas pendidikan yang ditempuh adalah Sekolah Dasar (SD) yakni sebanyak 671 orang, kemudian diikuti dengan SMP 440 orang, dengan perbedaan

yang sangat jauh disusul SMA sebanyak 140 orang, selanjutnya tingkat Diploma/Sarjana sebanyak 165 orang.

3. Penduduk Kampung Untoro Menurut Mata Pencaharian Pokok

Matapencaharian merupakan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Dibawah ini merupakan tabel yang memperlihatkan betapa bervariasinya pekerjaan yang dilakukan masyarakat Kampung Untoro.

Tabel 9. Distribusi Penduduk Kampung Untoro berdasarkan Matapencaharian Pokok tahun 2017

No	Mata Pencaharian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	339 orang	332 orang	671 orang
2	Buruh	238 orang	25 orang	263 orang
3	PNS	27 orang	7 orang	34 orang
4	Peternak	301 orang	62 orang	363 orang
5	Industri R.Tangga	7 orang	3 orang	10 orang
6	Montir	6 orang	-	6 orang
7	Pensiunan	9 orang	3 orang	12 orang
8	UKM (Usaha Kecil Menengah)	92 orang	34 orang	126 orang
9	TNI	3 orang	-	3 orang
10	Polri	7 orang	-	7 orang
Jumlah		1029 orang	466 orang	1495 orang

Sumber: Data Monografi Kampung Untoro (2017)

Berdasarkan data monografi desa di atas didapatkan bahwa tidak semua masyarakat Kampung Untoro memiliki pekerjaan, dari 2706 penduduk hanya sekitar 1495 orang saja yang bekerja. Hal ini terjadi terutama pada perempuan dari 1298 perempuan hanya 466 perempuan yang bekerja. Mayoritas matapecaharian penduduk Kampung Untoro adalah petani yang mencapai 671 orang, hal tersebut dapat dilihat dari proporsi lahan pertanian milik Kampung Untoro yang luasnya sebesar 213,5 Ha.

Kemudian diikuti oleh peternak sebanyak 363 orang, buruh sebesar 236 orang. Seperti ciri-ciri pedesaan pada umumnya yakni mayoritas penduduknya bermatapecaharian sebagai petani atau buruh, hal tersebut berlaku pula pada Kampung Untoro yang mayoritas pekerjaan yang dilakukan masyarakatnya adalah petani.

D. Organisasi Perempuan Kampung Untoro

1. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan perempuan untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Kelembagaan PKK Kampung Untoro hingga tahun 2018 beranggotakan 24 orang terdiri dari anggota umum dan anggota khusus. Anggota khusus adalah anggota perwakilan untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar kampung. Sedangkan anggota

umum adalah anggota biasa yang kegiatannya berada di dalam kampung. Berikut adalah struktur organisasi PKK Kampung Untoro:

Tabel 10. Struktur Organisasi PKK Kampung Untoro

No	Jabatan	Nama
1	Pembina	Kepala Kampung Untoro
2	Ketua	Ponijem
3	Wakil Ketua	Pipit Fadilah
4	Sekretaris	Rika Septirahayu
5	Bendahara	Siti Fatonah
6	POKJA 1	Sukarni
7	POKJA 2	Suparti
8	POKJA 3	Fatonah
9	POKJA 4	Duriatun

Sumber: Surat Keputusan (SK) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kampung Untoro

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa POKJA dalam organisasi PKK Kampung Untoro terdiri dari 4 ketua POKJA yang tiap-tiap POKJA memiliki beberapa anggota. Berdasarkan POKJA tersebut maka program dari PKK Kampung Untoro diantaranya:

1. Keorganisasian, agama, dan sosial budaya merupakan program dari POKJA 1
2. Pendidikan merupakan program dari POKJA 2
3. Tata kelola rumah tangga merupakan program dari POKJA 3
4. Kesehatan (Lingkungan bersih dan sehat) merupakan program dari POKJA 4

Kegiatan PKK terdiri dari dua macam: pertama, kegiatan di dalam Kampung yang terdiri dari musyawarah, posyandu, pendidikan di sekolah terutama di PAUD dan TK, senam lansia, dan pengajian yang secara rutin dilakukan setiap minggunya. Kedua, kegiatan pembinaan yang biasanya dilaksanakan pihak kecamatan dan kabupaten. Kegiatan binaan ini dapat berupa pemberian materi/pengetahuan.

Perwakilan PKK Kampung Untoro untuk kegiatan pembinaan ini adalah anggota khusus yang nantinya akan mentransfer pengetahuan yang diperoleh kepada anggota PKK umum. Dana PKK berasal dari pemerintah, yaitu Alokasi Dana Kampung (ADK) sebesar Rp. 20.000.000,- pertahun. Dana yang cukup menunjang tersebut membuat para ibu-ibu anggota PKK tidak perlu menggunakan dana pribadi di setiap pelaksanaan kegiatannya.

Organisasi PKK ini merupakan organisasi perempuan yang aktif di Kampung Untoro sehingga banyak mendapatkan penghargaan atau juara dalam setiap acara yang diadakan oleh pihak Kabupaten Lampung Tengah. Hal tersebut diantaranya adalah:

1. Juara Umum Tingkat Nasional Tahun 2014 dalam acara lomba cipta menu

2. Juara Harapan 1 Tahun 2016 dalam lomba cipta menu yang diadakan oleh Dinas Ketahanan Pangan
3. Juara Harapan 2 Tahun 2017 dalam lomba cipta menu
4. Juara 3 Lomba Tumpeng Nuwo Balak Lampung Tengah

E. Perempuan di Lokasi Penelitian

1. Perempuan Bekerja di Penggilingan Padi

Perempuan yang bekerja mencari rezeki di tempat pembuangan limbah penggilingan padi Subur Jaya merupakan masyarakat Kampung Untoro yang kondisi perekonomiannya ada di kelas bawah (masyarakat miskin). Mereka bekerja mencari menir dengan jumlah lebih dari 50 orang, jumlah tersebut dapat meningkat ketika tidak musim menanam padi (*tandur*). Mereka (buruh menir) bekerja setiap hari selepas sholat subuh hingga sore hari.

Buruh menir ini bukanlah pekerja yang mendapatkan upah dari Penggilingan Padi Subur Jaya, tetapi masyarakat Kampung Untoro khususnya perempuan yang tidak memiliki pekerjaan lain. Sehingga mereka mencari menir untuk menambah pendapatannya dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tak sedikit dari mereka yang menjadikan pekerjaan tersebut sebagai matapencahariaan

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Perjuangan yang dilakukan oleh perempuan untuk mendapatkan lingkungan yang bersih dilakukan dengan cara mengadvokasi atau mempengaruhi laki-laki dan mengajak laki-laki juga anak-anak agar lingkungan dapat lebih baik (tidak berdebu). Berdasarkan perspektif feminis sosialis terbukti bahwa perjuangan menegakkan isu lingkungan oleh perempuan pada permasalahan pencemaran lingkungan (air, udara dan kebisingan) cenderung dilakukan oleh perempuan non elit. Dalam masalah tersebut perempuan mengalami beban ganda (*double burden*) dalam ranah domestik.

Perjuangan kebijakan berdasarkan perspektif feminis liberal dilakukan oleh perempuan elit yaitu dengan memberikan dukungan kepada laki-laki untuk memperjuangkan lingkungan.

Ketidakberdayaan perempuan yang bekerja di Penggilingan Padi Subur Jaya menjadikan tidak adanya alternatif penghasilan bagi perempuan. Sehingga perempuan cenderung pasrah/tidak berdaya. Hal tersebut mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh perempuan yang bekerja di pabrik untuk tidak memprotes adanya permasalahan pencemaran lingkungan yang terjadi. Tidak adanya perserikatan buruh wanita menjadi tekanan terhadap perempuan semakin nyata.

B. Saran

Berikut ini adalah saran dari penulis, diantaranya:

1. Pemerintah Daerah dalam melakukan pengembangan industri diharapkan lebih memperhatikan masyarakat dalam merespon aspirasi penolakan terhadap pembangunan agar dapat selaras dengan pelestarian dan perlindungan lingkungan.
2. Pemilik modal ketika melakukan pengoperasian terhadap perkembangan usahanya diharapkan bersifat royal dengan memperhatikan masyarakat sekitar dan peka terhadap perubahan lingkungan yang dapat ditimbulkan dari perkembangan industrinya.
3. Membentuk perserikatan buruh perempuan atau organisasi yang dapat memberdayakan perempuan, sehingga mereka dapat ikut berpartisipasi dalam permasalahan lingkungan dan tidak terpecah karena adanya permasalahan.s

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arivia, Gadis. 2003. *Filsafat Berprespektif Feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan
- Astuti dan Tri Marhaeni. 2011. *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial Semarang*: Unnes Press.
- Bahrudin, Supardi. 2009. *Berbakti Untuk Bumi*. Bandung: Rosdakarya
- Creswell, Jhon W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: Sage Publication.
- Fathoni, Abdurrahmat, 2011. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harijani D.R. 2001. *Etos Kerja Perempuan Desa Realisasi Kemandirian dan Produktivitas Ekonomi*. Yogyakarta: Medprint Offset
- Harum, M. Husein. 1993. *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Pengakan Hukumnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Husain dan Purnomo. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lippa, Richard. A. 2005. *Gender, Nature, and Nurture*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc

Lips, Hilary. 1993. *Sex and Gender: An Introduction*. London: Myfield Publishing Company

Fakih, Mansoer. 1995. *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda

Mosse, J. Cleves. 2004. *Gender dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Myra, Hess. 1985. *Controversy And Coalition: The New Feminist Movement*. Boston: Twayne Publisher

Nasaruddin, Umar. 2001. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina

Nope dan Marselina C.Y. 2005. *Jerat Kapitalisme atas Perempuan*. Yogyakarta: Resist Book

Ollenburger, C. Jane. 2002. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya

Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Saptari Ratna dan Brigitte Holzner. 1997. *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT PustakaUtamaGrafiti

Showalter, Elaine. 1989. *Speaking of Gender*. London: Roudledge

Singarimbun dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES

Siti Handayani dan Yos Setiyoso. 1997. *Merekonstruksi Realitas; Dengan Perspektif Gender*. Yogyakarta: SBPY

Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Supardi, Imam. 2003. *Lingkunga Hidup dan Kelestariaannya*. Bandung: Alumni

Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Tong, R. Putnam. 1998. *Feminist Thought*. Yogyakarta: Jalasutra

Wulansari, Dewi. 2011. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT Raflika Aditama

Penelitian Terdahulu/Jurnal Ilmiah:

Aditya, S. Kumar. 2016. Role of Women in Environmental Conservation. *International Journal of Political Science and Development* Vol 4 No 4

Andinngtyas Alin dan Susiyanti. 2016. Studi Deskriptif Kadar Debu Udara Pada Penggilingan Padi dan Jagung “Sri Rejeki” Desa Brojosari Kecamatan Brojosari Kabupaten Purbalingga Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Masyarakat*. Vol 35

Asteria, Donna. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol 23 No 1

Astuti, Mery. 1998. *Peran dan Kebutuhan Gender*. Makalah Dalam Pelatihan Teknik Analisis Gender. Pakar Studi Wanita Universitas Gajah Mada Yogyakarta

Darmastuti, Ari; et al. 2013. *Peningkatan Kesadaran Terhadap Pengelolaan Lingkungan Wilayah Pesisir di Kelurahan Bumi Waras Bandar Lampung*. Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Husain Sadang; et al. 2016. Pengaruh Suhu Sintering Terhadap Sifat Mekanik Keramik Berbahan Lempung dan Abu Sekam Padi. *Jurnal Fisika* Vol 13 No 1

I Ketut Martana. 2010. *Jurnal Kajian Teoritis Konstruksi Epistemologi Feminisme, Komunikasi* Vol 1 No 1

Labaris, Awka. 2009. Women Involvement in Environmental Protection and Management: A Case of Nasarawa State. *Journal of Sustainable Development in Africa* Vol 10 No 4

Oktarini, Indhayu. 2010. *Pengaruh Kebisingan Terhadap Stress Krja Tenaga Kerja Penggilingan Padi CV Makmur Karanganyar (skripsi)*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Primyastanto, Mimit; et al. 2010. Perilaku Perusakan Lingkungan Masyarakat Pesisir alam Prespektif Islam(Studi Kasus Pada Nelayan dan Pedagang Ikan I Kawasan Pantai Tambak, Desa Tambakrejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar Jawa Timur). *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari* Vol 1 No 1

Saleh, Meylan. 2014. Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Journal For Gender Studies*. Vol 6 No 2

Yulanda dan Nurmala K. Panjaitan. 2013. Persepsi Perempuan Terhadap Lingkungan Hidup Dan Partisipasinya Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga *Jurnal Sosiologi Pedesaan* Volume 01 No 02

Sumber Dokumen Resmi:

Data Dinas Lingkungan Hidup industri yang berpotensi mencemari lingkungan di Kecamatan Trimurjo Tahun 2015-2016

Surat Perjanjian Perdamaian PP Subur Jaya dengan Warga

Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) PP Subur Jaya

Analisis Kualitas Udara PP Subur Jaya

Kronologis Tindak Lanjut Pengaduan PP Subur Jaya

Website:

<http://www.lampungmediaonline.com>, yang diakses pada 4 September 2017 pukul 17.02 WIB

<https://sebatin.com>, yang diakses pada 5 September 2017 pukul 12.25 WIB

<http://www.jejamo.com/masyarakat-kampung-utomo-trimurjo-lampung-tengah-minta-pabrik-padi-ditutup.html>, yang diakses pada tanggal 6 September 2017 pukul 13.00 WIB

<http://lampungtengahkab.bps.go.id>, yang diakses pada tanggal 5 September 2017 pukul 16:29 WIB

<https://www.bps.go.id>, yang diakses pada tanggal 8 November 2017 pukul 14.10 WIB

<https://nationalgeographic.co.id/berita/2016/05/air-sungai-di-indonesia-tercemar-berat>, yang diakses pada 20 Januari 2018 pukul 15.42 WIB

<https://warasfarm.wordpress.com/2013/07/31/pemanfaatan-sekam-padi-dalam-sebagai-media-tanam-dan-pupuk/>, diakses pada 14 Maret 2018 pukul 14:11 WIB

<http://www.gentamerah.com>, yang diakses pada 21 April 2018 pukul 11.40 WIB

<http://www.lampungterkini>, yang diakses pada 21 April 2018 pukul 13.00 WIB

<http://www.infolampung.co>, yang diakses pada 21 April 2018 pukul 14.35 WIB

<http://www.difatvonline.com>, yang diakses pada 21 April 2018 pukul 19.25 WIB

<http://www.wartaekspres.com>, yang diakses pada 17 Juli 2018 pukul 12.21 WIB